

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA CONSUMER GOODS INDUSTRY DI INDONESIA

Iskandar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Samarinda, iskandarunmul@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dan pengaruh moderasi ukuran perusahaan pada struktur modal terhadap nilai perusahaan pada consumer goods industry yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2013. Alat analisis menggunakan regresi liner berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods industry yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2013.

Kata Kunci: struktur modal, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, consumer goods industry

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital structure on firm value and moderating influence on the size of the company capital structure to the company's value in the consumer goods industry listed in Indonesia Stock Exchange in 2004-2013. Equipment using multiple linear regression analysis. The study found that the capital structure significantly influence the value of the company. While the size of the company's capital structure to moderate the influence of the value of the company in the consumer goods industry companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2004-2013.

Keywords: capital structure, company size, the value of the company, the consumer goods industry

PENDAHULUAN

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. (Harjito dan Martono, 2012:2).

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Menurut Mulyani (2014), nilai perusahaan adalah sebuah nilai untuk mengukur tingkat kualitas

perusahaan dan sebuah nilai yang menerangkan seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan di mata pelanggannya. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu antara lain kinerja keuangan suatu perusahaan, kebijakan deviden, *good corporate governance* dan lain sebagainya (Winardi, 2001).

Dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan adalah perusahaan dalam sektor manufaktur. Perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur merupakan kelompok emiten terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibandingkan perusahaan di kelompok emiten lainnya. Perusahaan manufaktur khususnya yaitu consumer goods industry. Dengan jumlah perusahaan yang banyak pengambilan sampel dapat lebih luas dan bervariasi sehingga objek yang diamati akan memberikan informasi yang sesuai untuk dilakukan penelitian.

Sebelum seorang investor akan memutuskan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal (dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa) ada kegiatan terpenting yang perlu untuk dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten, ia harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar. Sistem perdagangan di bursa dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dalam perdagangan tersebut. Tanpa keyakinan tersebut, pemodal tentunya tidak akan bersedia membeli sekuritas yang ditawarkan perusahaan (atau diperjual-belikan di bursa). Indikator kepercayaan pemodal akan pasar modal dan instrumen-instrumen keuangannya, dicerminkan antara lain oleh dana masyarakat yang dihimpun di pasar modal (Pinuji, 2009).

Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga sekuritas (saham). Keadaan seperti itu, pasar modal dikatakan efisiensi secara informasi. Pasar modal dikatakan efisiensi secara informasi apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Informasi yang tidak benar dan tidak tepat tentunya akan menyesatkan para pemodal dalam melakukan investasi pada sekuritas, sehingga hal ini dapat merugikan para pemodal. Semakin cepat dan tepat informasi sampai kepada calon pemodal dicerminkan pada harga saham, maka pasar modal yang bersangkutan semakin efisien (Pinuji, 2009).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah akhir dari proses akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam suatu periode. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004:28).

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya struktur modal. Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2011). Struktur modal menunjukkan bagian atas penggunaan hutang untuk membiayai

investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal maka investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dengan tingkat pengembalian investasinya.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal mempengaruhi posisi keuangan suatu perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Peneliti terdahulu yang menghubungkan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dilakukan Masulis (2013), Paranita, (2007), Sujoko dan Subianto (2007) mendapatkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan Hatfield, et al (1994) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kajian untuk melihat dampak yang dilakukan oleh berbagai peneliti, di dasarkan adanya fenomena di lapangan yang menunjukkan dampak hutang terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan hal yang mencakup bentuk nilai untuk menentukan kesehatan dan kesejahteraan perusahaan jangka panjang. Nilai perusahaan ini sangat penting karena dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti juga oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2011). Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi keuntungan pemegang saham karena dengan permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Jika perusahaan berjalan lancar maka nilai saham perusahaan akan semakin meningkat, nilai perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan juga semakin tinggi dan nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal selalu dihubungkan dengan nilai perusahaan, proporsi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut struktur modal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006) teori struktur modal menjelaskan bahwa hubungan antara ketersediaan sumber-sumber dana mempengaruhi terhadap nilai perusahaan secara langsung. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Fahmi, 2011). Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan debt to equity ratio (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total shareholder's yang dimiliki perusahaan.

Hubungan antara Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan dimana semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi pada perusahaan karena pendanaan perusahaan lebih banyak berunsur dari hutang daripada modal sendiri, hal ini membuat perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar dan risiko yang ditanggung perusahaan juga besar apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal. Semakin besar

struktur modal menunjukkan risiko perusahaan yang tinggi sehingga para investor menghindari saham-saham yang memiliki tingkat struktur modal yang tinggi dan mengurangi minat para investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan.

Model MM menyimpulkan bahwa penggunaan hutang (*leverage*) akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak. Disini Trade-off Theory menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penggunaan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai, maka berdasarkan trade-off theory memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Masulis (2013), Paranita, (2007), Sujoko dan Subiantoro (2007) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan Dewi dan Ary(2013), Chen dan Chen (2011) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 1 : *Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.*

Hubungan antara Suku Bunga terhadap Stabilitas

Semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva maka akan semakin mudah mendapatkan dana untuk mengembangkan usaha perusahaan dengan jumlah yang besar dalam bentuk hutang, dengan kata lain besar kecilnya suatu perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri karena perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kepercayaan yang besar pula dalam mendapatkan sumber dana sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan kredit atau pinjaman dari pihak luar. Hasil penelitian Chen dan Chen (2011) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dalam memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 2 : *Ukuran Perusahaan Memoderasi hubungan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan*

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan 3 variabel yang terdiri atas satu variabel terikat (dependen), variabel bebas (independen) dan variabel moderasi. Variabel dependen adalah Nilai Perusahaan, variabel independen tersebut adalah: Struktur Modal. Sedangkan variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dimana dalam penelitian ini nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio

pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya dan perhitungan PBV dilakukan dengan menggunakan rumus (Brigham dan Houston, 2010):

$$PBV = \frac{Ha}{1}$$

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Variabel Bebas). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal. Dimana dalam penelitian ini Struktur Modal diukur oleh *Debt to Equity Ratio* dan perhitungan DER dilakukan dengan menggunakan rumus (Husnan, 2011):

$$\text{Struktur Modal (DER)} =$$

Variabel moderasi adalah variable yang mempengaruhi (Memperkuat dan memperlemah) hubungan antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan : } \text{Log} (\text{Total Assets})$$

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan semua anggota dari obyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan periode penelitian 2004 sampai 2013 sebanyak 82 perusahaan. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan Metode Purposif Sampling. Purposif Sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan kriteria dalam pengambilan sampel meliputi : (1) Perusahaan sampel memilikidata laporan keuangan selama periode penelitian. (2) Perusahaan perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004-2013 dan tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. (3) Perusahaan yang bersangkutan menyediakan data laporan keuangan yang dimaksud sesuai dengan variabel yang digunakan.

Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Sedangkan untuk sumber data yang akan dioleh dalam analisis penelitian adalah www.idx.co.id, situs web resmi Bursa Efek Indonesia.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Nilai Selisih Mutlak. Dilakukan dengan mencari selisih nilai mutlak terstandarisasi diantara kedua variabel bebasnya. Uji ini berdasarkan dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX + \beta_2 ZM + \beta_3 |ZX - ZM| + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

ZX = Struktur Modal

ZM = Ukuran Perusahaan

$|ZX-ZM|$ = Variabel Interaksi (nilai absolute dari hasil pengurangan $|ZX-ZM|$)
 $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien variabel ZX, ZM dan ZX-ZM
 e = error

Untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Pengujian terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu uji F statistik dan uji t statistik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011:98) :

F hitung < F tabel, maka Ho diterima.

F hitung > F tabel, maka Ho ditolak.

Pengujian parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat signifikansi dari nilai t (t value). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011:98) :

t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Untuk menentukan nilai t-statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5%. Untuk melihat kontribusi kemampuan menjelaskan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variansi variabel terikat dapat dilihat dari koefisien determinasi (R²) berganda di mana nilai koefisiennya antara $0 \leq 1$. Hal ini berarti bahwa nilai R² yang semakin besar mendekati 1 merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan perubahan variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi liner berganda pada tabel 1 menunjukan bahwa nilai R-Square sebesar 0,125 yang berarti bahwa 12,5% variansi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 87,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. F statistik sebesar 11,692 dengan nilai probabilitas (F signifikan) sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 menjelaskan bahwa model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan yang berarti model yang layak atau yang baik. Hasil analisis menunjukan model memenuhi asumsi klasik yaitu normalitas, autokorelasi, heterokedastisitas dan multikolineartias.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Ganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-4.393	4.591		-.957	.340
Struktur Modal	-7.959	2.533	-8.421	-3.142	.002
Ukuran Perusahaan	.562	.336	.128	1.676	.095
Interaksi	.612	.192	8.525	3.181	.002

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Struktur modal menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjahi dengan utang (Fahmi, 2011). Namun, ada titik tertentu dimana peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang lebih kecil dari biaya yang ditimbulkannya. Semakin besar debt ratio menunjukkan semakin besar biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membiayai hutang tersebut. Hal ini sesuai dengan Trade off Theory yang mengemukakan bahwa tingkat utang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan nilai DER sebesar -7,959 dengan signifikansi sebesar 0,002 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan. Dengan demikian secara parsial struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan atau dengan kata lain H_1 yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif signifikan ditolak. Hal ini berbeda dengan peneliti sebelumnya Gayatri dan Mustanda (2013) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adanya hasil negatif signifikan menandakan hasil tidak mendukung teori Modigliani dan Miller (MM) mendukung hubungan antara struktur modal dengan biaya modal yang menyatakan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi biaya modal perusahaan dan juga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya peningkatan utang perlu dilakukan secara proporsional karena berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya aktiva (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Ukuran perusahaan yang sebenarnya menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan memanfaatkan peluang bisnis, dalam hal ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam membeli saham.

Investor akan lebih nyaman untuk menginvestasikan kekayaannya pada perusahaan besar karena dianggap lebih mampu mengelola investasi sehingga mendatangkan keuntungan bagi mereka. Sedangkan bagi perusahaan dengan ukuran perusahaannya yang besar merupakan kemudahan dalam melakukan hutang di pasar modal, dalam hal ini perusahaan yang besar juga akan mendatangkan pajak bagi pemerintah dengan jumlah yang cukup besar.

Hasil pengujian menunjukkan nilai variabel ukuran perusahaan sebesar 0,562 dengan signifikansi sebesar 0,095 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti model regresi tersebut tidak signifikan. Sedangkan variabel moderasi hasil pengujian menunjukkan nilai variabel moderasi sebesar 0,612 dengan signifikansi sebesar 0,002 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan. Hal ini berarti moderasi pada model masuk dalam kategori moderasi murni. Dengan demikian secara parsial variabel ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi antara variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan atau dengan kata lain H_2 yang menyatakan variabel ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi antara pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan diterima.

Adanya hipotesis diterima menunjukkan peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan atau sebaliknya. Jadi adanya perusahaan perlu meningkatkan ukuran perusahaan, tanpa harus melalui peningkatan utang atau modal karena peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan atau dengan kata lain H1 yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif signifikan ditolak. Adanya hasil negatif signifikan menandakan hasil tidak mendukung teori Modigliani dan Miller (MM) mendukung hubungan antara struktur modal dengan biaya modal yang menyatakan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi biaya modal perusahaan dan juga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. secara parsial variabel ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi antara variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan atau dengan kata lain H2 yang menyatakan variabel ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi antara pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan diterima. Untuk penelitian selanjutnya perlu melihat sektor manufaktur secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviansyah Yandri. (2012). *Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)*. Skripsi UIN Jakarta.
- Brigham dan Houston. (2006). *Fundamentals Of Financial Management*. Buku 2 (Edisi 10). Jakarta : Salemba Empat
- Chen Li-ju dan Chen Shun-Yu. (2011). *The influence of profitability on firm value with capital structure as the mediator and firm size and industry as moderators*. Investment Management and Financial Innovation, Volume 8, (3). 121-129.
- Dewi Sri Mahatma Ayu dan Wirajaya Ary. (2013). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4 (2):358-372
- Fahmi Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Gayatri Putu Rassri Ni Luh dan Mustanda I Ketut. 2013. *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan*. OJS Unud. Vol 6 (4): 1700-1718.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegor
- Harahap, Sofyan Syafrie. (2004). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harjito, A dan Martono. (2012). *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Hatfield, G., Cheng, L., Davidson, W., (1994). *The determination of optimal capital structure: The effect of firm and industry debt ratios on market value*, Journal of Financial And Strategic Decisions, Vol.7, (3), 1-14.
- Muliyani, Luh Eni.(2014). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility dan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi*. Jurusan Akuntansi S1. Volume 2 Nomor 1 : 3-6.
- Masulis, R.W. (2013). *The Impact of Capital Structure on Firm Value: Some Estimates*. The Journal of Finance. Vol. 38 (1), 107-126.

- Pinuji, Ponco Satriyo. (2009). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2007*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Paranita, E. S. (2007). *Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. ASET. Vol 9 (2), 464-493.
- Sudana, I made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Surabaya
- Sujoko dan Soebiantoro Ugy. (2007). *Pengaruh Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 9, No.1, Maret 2007 41-48
- Sujoko dan Ugy Subiantoro. (2007). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 9, No. 1, 41-48.
- Wardani, D.K & Hermuningsih, S.(2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Siasat Bisnis. Vol. 15: 27-36.